

Pendampingan Manajemen Produksi untuk Meningkatkan Produktivitas UMKM Keripik Pisang Celsy Lia di Bandar Lampung

Fenty Ariani^{(1,a)*}, Asep Trisna Setiawan^(1,b), Maulidiana^(1,c),
Robby Yuli Endra^(1,d), Arnof dwi ferdiza^(2,c)

^(1,2)Program Studi Sistem Informasi, Universitas Bandar Lampung, Bandar Lampung, 35142, Indonesia

⁽³⁾Program Studi Hukum, Universitas Bandar Lampung, Bandar Lampung, 35142, Indonesia

^(4,5)Program Studi Informatika, Universitas Bandar Lampung, Bandar Lampung, 35142, Indonesia

Email : ^(a*)fenty.ariani@ubl.ac.id, asep.iot@ubl.ac.id, lina.maulidiana@ubl.ac.id^(b),
robbi.yuliendra@ubl.ac.id, arnofinformatika@gmail.com

ABSTRAK

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peranan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat, namun masih menghadapi berbagai kendala dalam pengelolaan proses produksi. UMKM Keripik Pisang Celsy Lia di Bandar Lampung merupakan salah satu usaha makanan olahan yang memiliki potensi berkembang, tetapi masih menghadapi beberapa permasalahan, antara lain penggunaan peralatan produksi yang masih sederhana sehingga kapasitas produksi terbatas, manajemen produksi yang belum optimal, serta pengelolaan proses kerja yang masih dilakukan secara manual. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan produktivitas usaha melalui pendampingan manajemen produksi pada UMKM mitra. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui observasi lapangan, identifikasi permasalahan, pendampingan pengelolaan proses produksi, edukasi terkait efisiensi kerja, serta pendampingan dalam penataan alur produksi yang lebih efektif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mitra terhadap pentingnya manajemen produksi yang terstruktur, meningkatnya efektivitas proses produksi, serta meningkatnya kapasitas produksi usaha secara bertahap. Pendampingan yang dilakukan secara langsung juga membantu mitra dalam mengidentifikasi hambatan produksi dan menentukan solusi yang sesuai dengan kondisi usaha. Dengan adanya kegiatan ini, UMKM diharapkan mampu meningkatkan produktivitas usaha dan mengembangkan proses produksi yang lebih efisien dan berkelanjutan.

Kata kunci: manajemen produksi, produktivitas, UMKM, pendampingan, pengabdian masyarakat

ABSTRACT

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a vital role in supporting economic growth, yet they still face numerous challenges in managing their production processes. Celsy Lia Banana Chips MSME in Bandar Lampung is a processed food business with growth potential, yet it still faces several challenges, including the use of primitive production equipment, resulting in limited production capacity, suboptimal production management, and manual work processes. This community service activity aims to increase business productivity through production

management assistance for partner MSMEs. The implementation method includes field observation, problem identification, production process management assistance, education related to work efficiency, and assistance in organizing a more effective production flow. The activity results show an increase in partners' understanding of the importance of structured production management, increased production process effectiveness, and a gradual increase in business production capacity. Direct assistance also helps partners identify production obstacles and determine solutions appropriate to business conditions. With this activity, MSMEs are expected to be able to increase business productivity and develop more efficient and sustainable production processes

Keywords: *production management, productivity, MSMEs, mentoring, community service.*

Submit:
28.04.2026

Revised:
31.03.2026

Accepted:
31.05.2026

Available online:
01.06.2026

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor yang memiliki kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Keberadaan UMKM tidak hanya berperan dalam menciptakan lapangan pekerjaan, tetapi juga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memperkuat perekonomian daerah. Di Indonesia, UMKM menjadi sektor usaha yang mampu bertahan dalam berbagai kondisi ekonomi karena memiliki fleksibilitas dan kemampuan adaptasi yang cukup tinggi (Suhayati, 2023). Oleh karena itu, pengembangan kapasitas UMKM menjadi salah satu langkah strategis dalam mendukung pembangunan ekonomi berkelanjutan.

Salah satu sektor UMKM yang berkembang di Bandar Lampung adalah usaha makanan olahan berbahan dasar pisang. Keripik pisang merupakan produk khas daerah yang memiliki potensi pasar cukup besar karena diminati oleh masyarakat lokal maupun wisatawan. Namun demikian, sebagian besar pelaku usaha masih menghadapi berbagai kendala dalam proses produksi dan pengelolaan usaha. Keterbatasan peralatan produksi, rendahnya efisiensi kerja, dan manajemen produksi yang belum terstruktur menjadi faktor utama yang menghambat peningkatan produktivitas UMKM (Yusuf & Hidayat, 2021).

UMKM Keripik Pisang Celsy Lia merupakan salah satu pelaku usaha makanan ringan di Bandar Lampung yang memiliki potensi untuk berkembang lebih luas. Berdasarkan hasil observasi awal dan kunjungan lapangan yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat dari Fakultas Ilmu Komputer, ditemukan beberapa permasalahan utama yang dihadapi mitra. Permasalahan tersebut meliputi penggunaan peralatan produksi yang masih sederhana sehingga kapasitas produksi terbatas, keterbatasan dalam manajemen produksi, serta pengelolaan proses kerja yang masih dilakukan secara manual. Kondisi tersebut menyebabkan proses produksi menjadi kurang efisien dan belum mampu memenuhi potensi permintaan pasar secara optimal.

Produktivitas usaha merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan UMKM dalam menghadapi persaingan usaha. Produktivitas yang baik dapat dicapai melalui pengelolaan proses produksi yang efektif, penggunaan peralatan yang memadai, dan penerapan manajemen produksi yang terstruktur (Artanto & Nugroho, 2022). Manajemen produksi yang baik akan membantu pelaku usaha dalam mengatur alur kerja, penggunaan bahan baku, pengelolaan waktu produksi, hingga pengendalian kualitas produk sehingga proses usaha dapat berjalan lebih efisien dan berkelanjutan.

Pendampingan kepada pelaku UMKM menjadi salah satu metode yang efektif dalam membantu meningkatkan kemampuan manajerial dan produktivitas usaha. Melalui kegiatan pendampingan, pelaku usaha dapat memperoleh pemahaman terkait pengelolaan produksi yang lebih baik serta solusi terhadap berbagai kendala teknis yang dihadapi selama proses usaha berlangsung (Purnomo & Purwadari, 2024). Pendekatan pendampingan secara langsung juga memungkinkan proses transfer pengetahuan dan pengalaman berlangsung lebih efektif karena disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan mitra usaha.

Berdasarkan kondisi tersebut, tim pengabdian masyarakat melaksanakan kegiatan pendampingan manajemen produksi pada UMKM Keripik Pisang Celsy Lia di Bandar Lampung. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu mitra dalam meningkatkan efektivitas proses produksi, memperbaiki pengelolaan usaha, dan meningkatkan produktivitas usaha melalui penerapan manajemen produksi yang lebih terstruktur. Dengan adanya kegiatan pendampingan ini diharapkan UMKM mampu meningkatkan kapasitas produksi dan mengembangkan usaha secara lebih optimal dan berkelanjutan.

Kegiatan pengabdian ini juga merupakan implementasi tridarma perguruan tinggi, khususnya dalam penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada masyarakat. Dosen sebagai bagian dari perguruan tinggi memiliki tanggung jawab untuk memberikan kontribusi nyata dalam membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi masyarakat, termasuk dalam mendukung pengembangan UMKM sebagai penggerak ekonomi daerah (Salam & Imilda, 2024). Oleh karena itu, kegiatan pendampingan ini diharapkan dapat memberikan manfaat nyata bagi mitra usaha dan menjadi salah satu upaya peningkatan kualitas serta daya saing UMKM di era modern.

IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan hasil observasi dan kunjungan lapangan pada UMKM Keripik Pisang Celsy Lia di Bandar Lampung, ditemukan beberapa permasalahan yang memengaruhi proses produksi usaha, yaitu:

1. Peralatan produksi yang digunakan masih sederhana sehingga proses produksi berjalan lambat dan jumlah produksi terbatas.
2. Manajemen produksi belum berjalan dengan baik karena proses kerja masih dilakukan secara manual dan belum terstruktur.
3. Efisiensi produksi masih rendah akibat keterbatasan alat dan pengaturan alur kerja yang belum optimal.
4. Mitra usaha masih memiliki keterbatasan pemahaman mengenai pengelolaan produksi yang efektif dan efisien.
5. Produktivitas usaha belum maksimal sehingga pengembangan usaha menjadi terhambat.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan kegiatan pendampingan manajemen produksi untuk membantu mitra meningkatkan efektivitas proses produksi dan produktivitas usaha.



Gambar 1. Alat pemotong pisang



Gambar 2. Proses Produksi Keripik Pisang Celsy Lia

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada UMKM Keripik Pisang Celsy Lia yang berlokasi di Way Balau, Bandar Lampung. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui metode pendampingan secara langsung kepada mitra usaha dengan tujuan meningkatkan efektivitas manajemen produksi dan produktivitas usaha.

Tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi:



Gambar 2. Alur Metode Pelaksanaan

Metode pendampingan secara langsung dipilih karena dinilai lebih efektif dalam membantu mitra memahami dan menerapkan pengelolaan produksi yang sesuai dengan kondisi usaha. Dengan metode ini, mitra dapat berkonsultasi secara langsung terkait kendala yang dihadapi selama proses produksi berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada UMKM Keripik Pisang Celsy Lia di Way Balau, Bandar Lampung telah dilaksanakan dengan baik melalui kegiatan observasi, wawancara, pendampingan manajemen produksi, dan evaluasi kegiatan.

1. Hasil Observasi Awal

Berdasarkan hasil observasi, ditemukan beberapa permasalahan pada proses produksi UMKM, yaitu:

- Peralatan produksi masih sederhana.
- Proses produksi masih dilakukan secara manual.
- Pengelolaan produksi belum terstruktur.
- Kapasitas produksi masih terbatas.

Kondisi awal usaha dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Kondisi awal UMKM

No	Aspek	Kondisi Awal
1	Peralatan Produksi	Masih sederhana
2	Kapasitas Produksi	± 25 kg/hari
3	Sistem Produksi	Manual
4	Pengelolaan Produksi	Belum optimal

2. Pelaksanaan Pendampingan

Kegiatan pendampingan dilakukan dengan memberikan arahan mengenai:

- pengaturan alur produksi,
- pengelolaan waktu kerja,
- penataan area produksi,
- dan pemanfaatan peralatan produksi secara optimal.

Pendampingan dilakukan secara langsung agar mitra lebih mudah memahami proses pengelolaan produksi yang efektif dan efisien.

3. Hasil Setelah Pendampingan

Setelah kegiatan pendampingan dilakukan, terdapat peningkatan pada proses produksi UMKM. Mitra mulai menerapkan pengelolaan produksi yang lebih teratur sehingga proses kerja menjadi lebih efektif.

Tabel 2. Perbandingan Sebelum dan Sesudah Pendampingan

No	Aspek	Sebelum	Sesudah
1	Kapasitas Produksi	± 25 kg/hari	± 40 kg/hari
2	Pengelolaan Produksi	Manual	Lebih teratur
3	Efisiensi Kerja	Kurang efektif	Lebih efektif
4	Penataan Produksi	Belum rapi	Lebih rapi

Berdasarkan data tersebut, kapasitas produksi meningkat sekitar 60% setelah dilakukan pendampingan manajemen produksi.

4. Pembahasan

Kegiatan pendampingan memberikan dampak positif terhadap peningkatan produktivitas UMKM Keripik Pisang Celsy Lia. Pengaturan alur kerja yang lebih baik membuat proses produksi menjadi lebih cepat dan efisien. Selain itu, mitra juga mulai memahami pentingnya manajemen produksi dalam mendukung perkembangan usaha.

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan peralatan produksi dan sumber daya manusia. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan lanjutan agar produktivitas usaha dapat terus meningkat secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pendampingan manajemen produksi pada UMKM Keripik Pisang Celsy Lia di Bandar Lampung telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap proses produksi usaha. Pendampingan yang dilakukan membantu mitra dalam memahami pentingnya pengelolaan produksi yang lebih teratur, efektif, dan efisien.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan produktivitas usaha yang ditandai dengan meningkatnya kapasitas produksi dari ± 25 kg/hari menjadi ± 40 kg/hari setelah dilakukan pendampingan. Selain itu, proses produksi menjadi lebih tertata, efisiensi kerja meningkat, dan pemahaman mitra terhadap manajemen produksi juga mengalami peningkatan.

Meskipun masih terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan peralatan produksi dan sumber daya manusia, kegiatan pendampingan ini mampu memberikan solusi awal dalam meningkatkan efektivitas proses produksi UMKM. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan lanjutan dan pengembangan fasilitas produksi agar usaha dapat berkembang secara optimal dan berkelanjutan.

REFERENSI

- Andjarwati, T., & Wulan, V. R. (2021). Technology Transformation: Promoting Sustainable Indonesia MSMEs and Cooperative by Digitalization. *JEJAK: Jurnal Ekonomi dan Kebijakan*, 14(2), 364–383.
- Artanto, A. T., & Nugroho, K. N. (2022). Digitalisasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam Membangun Ketahanan Bisnis di Era New Normal. *Journal of Governance and Administrative Reform*, 163–180.
- Purnomo, S., & Purwadari, S. (2024). Determinan Adopsi Teknologi Digital pada UMKM di Indonesia. *Sketsa Bisnis*, 11(2), 296–318.
- Salam, A., & Imilda. (2024). Transformasi Digital UMKM Indonesia di Era Industri 5.0: Studi Kasus di Kota Banda Aceh. *Jurnal Manajemen dan Teknologi*, 1(1), 1–10.
- Silviawati, S. (2025). Peran E-Commerce dalam Transformasi Digital UMKM Indonesia. *Jurnal Riset Ilmu Manajemen dan Ekonomi*, 4(2), 88–97.
- Sitompul, P. S., Sari, M. M., Gaol, C. M. B. L., & Harahap, L. M. (2025). Transformasi Digital UMKM Indonesia: Tantangan dan Strategi Adaptasi di Era Ekonomi Digital. *Jurnal Manajemen Bisnis Digital Terkini*, 2(2), 9–18.
- Suhayati, M. (2023). Digitalisasi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. *Info Singkat Kajian Aktual dan Strategis*, 15(24), 16–20.
- Yusuf, R., & Hidayat, A. (2021). Strategi Peningkatan Produktivitas UMKM melalui Pendampingan Manajemen Produksi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(3), 45–53.
- Purwanto, A., Asbari, M., Santoso, P. B., & Wijayanti, L. M. (2020). Pengaruh Transformasi Digital terhadap Kinerja UMKM di Era Industri 4.0. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 6(1), 30–41.
- Faturrahman, F. (2025). Pengembangan UMKM Berbasis Transformasi Digital dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat. *Advances in Multidisciplinary Research*, 3(1), 12–20.